IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM MEMBENTUK KEPEDULIAN DAN KEMANDIRIAN SISWA MENGELOLA LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR SWASTA AMKUR BENGKAYANG

TESIS

OLEH
ASTERIA ENDANG
F2211231006

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM MEMBENTUK KEPEDULIAN DAN KEMANDIRIAN SISWA MENGELOLA LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR SWASTA AMKUR BENGKAYANG

TESIS

Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister pada Program Studi Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar

OLEH
ASTERIA ENDANG
F2211231006

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM MEMBENTUK KEPEDULIAN DAN KEMANDIRIAN SISWA MENGELOLA LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR SWASTA AMKUR BENGKAYANG

Tanggung Jawab Yuridis

ASTERIA ENDANG
F2211231006

Disetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Sulistyarini, M.Si.	**Prof. Dr.Agung Hartoyo, M.Pd.**
NIP.196511171990032001	NIP. 196102131988101001

Disahkan
Dekan
FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Dr. Ahmad Yani T, M.Pd.
NIP.196604011991021001

Lulus tanggal : 16 Juli 2025

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DALAM MEMBENTUK KEPEDULIAN DAN KEMANDIRIAN SISWA MENGELOLA LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR SWASTA AMKUR BENGKAYANG

Tanggung Jawab Yuridis

ASTERIA ENDANG
F2211231006

Disetujui

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Sulistyarini, M.Si.	**Prof. Dr.Agung Hartoyo, M.Pd.**
NIP.196511171990032001	NIP. 196102131988101001

Penguji I	Penguji II
Prof. Dr.H.M.Asrori , M.Pd	**Dr. Siti Halidjah, M.Pd.**
NIP.196105271985031008	NIP.197205282002122002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Unversitas Tanjungpura

Prof. Dr. Agung Hartoyo, M.Pd.
NIP. 196102131988101001

Lulus tanggal : 16 Juli 2025

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asteria Endang

NIM : F2211231006

Program Studi : Magister PGSD

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 16 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Asteria Endang

F2211231006

ABSTRACT

Endang, Asteria. 2025. *Implementation of the Adiwiyata Program in Increasing Students' Concern and Independence in Managing the Environment at SDS Amkur Bengkayang. Advisors: (1) Prof. Dr. Sulistyarini, M.Si. (2) Prof. Dr. Agung Hartoyo, M.Pd.*

The purpose of this study was to describe the implementation of the Adiwiyata program in shaping students' awareness and independence in managing the environment at Amkur Bengkayang Private Elementary School. The research method was descriptive qualitative. Data sources include the School Principal, the Adiwiyata School Team (Adiwiyata Chairperson and Secretary), fifth-grade teachers, sixth-grade teachers, and four sixth-grade students. Data collection methods include direct observation, in-depth interviews, and documentation. The data obtained were analyzed using the Miles and Huberman model and validated using source triangulation and technique triangulation. The findings on the implementation of the Adiwiyata program in this school are that it was offered and guided by the Bengkayang District Environment Agency in accordance with the GPBLHS policy, namely (1) planning, (2) implementation, (3) monitoring, and evaluation. The planning stage includes the issuance of a decision, the formation of a task force, the establishment of a vision, mission, and objectives, the annual GPBLHS plan, and the school activity and budget plan (RKAS). Implementation involves the integration of four (4) activities into the learning process and the development of self-discipline. The monitoring and evaluation report is the monitoring and evaluation stage of the GPBLHS. Students' awareness and independence in managing the environment at SDS Amkur Bengkayang are monitored through the cleanliness of the school environment. This is achieved through lessons and habit formation. These efforts are reinforced through various creative initiatives such as Adiwiyata cultural posters (e.g., the 6M poster), campaigns, and exhibitions of crafts made from recycled materials. The values of independence that emerge from the implementation of PRLH at SDS Amkur Bengkayang include courage, discipline, cooperation, creativity, self-confidence, and responsibility.

Keywords: Adiwiyata Program, Student Concern, Student Independence

ABSTRAK

Endang, Asteria. 2025. Implementasi Program Adiwiyata dalam Membentuk Kepedulian dan Kemandirian Siswa Mengelola Lingkungan di Sekolah Dasar Swasta Amkur Bengkayang.Pembimbing: (1) Prof. Dr. Sulistyarini, M.Si. (2) Prof. Dr. Agung Hartoyo, M.Pd.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi program Adiwiyata dalam membentuk kepedulian dan kemandirian siswa mengelola lingkungan di Sekolah Dasar Swasta Amkur Bengkayang. Metode penelitian adalah kualitatif deskriptif. Sumber data adalah Kepala Sekolah, Tim Adiwiyata sekolah (Ketua Adiwiyata dan Sekretaris Adiwiyata), Guru kelas V dan Guru kelas VI, serta 4 orang siswa kelas VI. Metode pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh diolah menggunakan model Miles dan Huberman dan divalidasi menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.Temuan atas terselenggaranya program Adiwiyata di sekolah ini adalah ditawarkan dan dibimbing oleh dinas lingkungan hidup Kabupaten Bengkayang dengan mengikuti kebijakan GPBLHS yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pemantauan dan evaluasi. Tahap perencanaan yaitu, adanya SK, Pokja, Visi, Misi, dan Tujuan, Rencana tahunan GPBLHS, Rencana kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Pelaksanaan meliputi integrasi empat (4) kegiatan dalam pembelajaran dan pembiasaan diri. Laporan hasil pemantauan dan evaluasi merupakan tahap pemantauan dan evaluasi GPBLHS. Kepedulian dan kemandirian siswa mengelola lingkungan di SDS Amkur Bengkayang terpantau dari terjaminnya kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini dilakukan melalui pelajaran dan pembiasaan yang ada. Upaya-upaya tersebut diteguhkan melalui berbagai kreativitas seperti poster budaya Adiwiyata seperti poster 6 M, kampanye, pameran prakarya dari barang bekas. Nilai kemandirian siswa yang muncul dari penerapan PRLH di SDS Amkur Bengkayang adalah berani, disiplin, kerja sama, kreatif, percaya diri, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Program Adiwiyata, Kepedulian Siswa, Kemandirian Siswa

MOTTO

“Bagi orang yang beriman, tidak ada penjelasan yang diperlukan. Bagi seseorang tanpa iman, tidak ada penjelasan yang bisa dijelaskan”

THOMAS AQUINAS

“ Setiap pribadi yang berkompeten tanpa kerendahan hati takkan berarti ”

(Asteria Endang, 2025)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ilmiah ini adalah buah doa, harapan dan pengorbanan dari jiwa-jiwa yang ada dalam hidup peneliti. Oleh karena itu, dengan sepenuh hati karya ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Karolus Kapel dan Seselia Saiyen yang Tuhan percayakan untuk melindungi, mendidik, dan mendoakan peneliti sehingga bisa sampai di titik ini.
2. Ibu mertua saya, Etrovia Ason atas doa dan motivasi selama peneliti menyelesaikan tesis ini.
3. Suami saya, Nikodemus Beny yang selalu memotivasi dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Anak saya, Claire El Scuccia dan Marie Elvaretta yang selalu mengerti, memotivasi, mendoakan, dan mengingatkan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan lancar.
5. Adik-adik saya yang mendukung dengan doa dan bersedia menjaga anak-anak saya sehingga tesis ini dapat diselesaikan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya tesis ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Penulis sangat berterima kasih kepada beberapa pihak yang telah berkontribusi dari pemilihan judul hingga menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Sulistyarini, M.Si. Selaku dosen pembimbing I dan Prof. Dr. Agung Hartoyo, M.Pd. selaku dosen pembimbing II sekaligus Kaprodi Program Magister PGSD yang dengan tulus membimbing, memandu, mengarahkan dan menyarankan yang terbaik untuk tesis ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ahmad Yani T., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura yang telah mendukung dalam proses penyusunan penelitian.
2. Prof. Dr. Hairida, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Program Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Tanjungpura
3. Prof. Dr. H. M. Asrori, M.Pd. selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberikan saran dan masukan dalam ujian kelayakan.
4. Dr. Siti Halidjah, M.Pd. selaku Dosen Penguji 2 yang juga telah memberikan masukan dan juga saran terkait perbaikan dalam uji kelayakan.
5. Para dosen Magister PGSD Universitas Tanjungpura yang telah membimbing dan memotivasi selama kuliah.

6. Staf Administrasi Program Magister PGSD FKIP Untan.
7. Romo Sergius, CSE selaku Pelayan Umum Kongregasi *Carmelite Sancti Eliae* (CSE) yang telah mendukung saya untuk *study* lanjut.
8. Ketua Yayasan Shanti Bhuana, Frater Stephanus dan Ketua STIKAS, Dr. Simplesius Sandur, S.S., Lic. Phil. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti program Magister Pendidikan Sekolah Dasar di Universitas Tanjungpura ini.
9. Suster Jane, KFS selaku kepala sekolah SDS Amkur Bengkayang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Guru-guru dan siswa di Sekolah Dasar Swasta Amkur Bengkayang atas dukungan dan kerja sama dalam proses penelitian.

Penulis menyadari bahwa tesis ini belum sepenuhnya sempurna. Dengan demikian koreksi dan masukan dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Semoga Tesis ini berkontribusi dalam pengembangan pendidikan. Amin.

Bengkayang, 10 Juli 2025

Asteria Endang

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN i

LEMBAR PENGESAHAN ii

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iii

ABSTRACT iv

ABSTRAK v

MOTTO vi

PERSEMBAHAN vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 15

C. Pertanyaan Penelitian 16

D. Tujuan Penelitian 16

E. Manfaat Penelitian 17

F. Definisi Operasional 18

BAB II KAJIAN PUSTAKA 22

A. Konsep Implementasi 22

B. Program Adiwiyata 24

C. Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan di Sekolah 28

D. Kepedulian Lingkungan 34

E. Kemandirian Siswa 40

F. Pengelolaan Lingkungan Hidup 48

G. Pentingnya Implementasi Program Adiwiyata dalam Membentuk Kepedulian dan Kemandirian Siswa Mengelola Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar Swasta (SDS) Amkur Bengkayang 50

H. Kajian Penelitian yang Relevan 64

I. Kerangka Konsep 67

BAB III METODE PENELITIAN 72

A. Jenis Penelitian 72

B. Kehadiran Peneliti 74

C. Lokasi Penelitian 74

D. Partisipan Penelitian 75

E. Teknik Pengumpulan Data 76

F. Instrumen Pengumpulan Data 78

G. Analisis Data 80

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data 83

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 85

A. Hasil Penelitian 85

B. Pembahasan 131

BAB V PENUTUP 143

A. Kesimpulan 143

B. Keterbatasan Penelitian 144

C. Saran 145

DAFTAR PUSTAKA 147

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Sekolah Adiwiyata Kalimantan Barat 6

Tabel 1. 2 Fokus Penelitian 19

Tabel 1. 3 Keterkaitan Nilai,Jenjang Kelas dan Indikator untuk SD/MI 20

Tabel 2. 1 Konsep Kemandirian 44

Tabel 2. 2 Keterkaitan Nilai,Jenjang Kelas dan Indikator untuk SD/MI 61

Tabel 2. 3 Penelitian yang Relevan 65

Tabel 3. 1 Data Partisipan Penelitian 75

Tabel 4. 1 Aktualisasi Budaya Sekolah 102

Tabel 4. 2 PRLH dalam Budaya Sekolah 103

Tabel 4. 3 PRLH dalam Kalender Adiwiyata Sekolah 104

Tabel 4. 4 Temuan Bentuk Kepedulian Siswa 125

Tabel 4. 5 Temuan Kemandirian Siswa 130

Tabel 4. 6 Temuan Penelitian Aspek Implementasi Program 131

Tabel 4. 7 Temuan Bentuk Kepedulian Siswa 136

Tabel 4. 8 Temuan kemandirian Siswa 139

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Sejarah Tumbuh Kembang Program Adiwiyata 4

Gambar 1. 2 Jumlah Program Adiwiya Nasional dan Mandiri Tahun 2007-2023 .. 4

Gambar 1. 3 Sekolah Adiwiyata Terbanyak 2023 5

Gambar 2. 1 Kerangka Konsep 71

Gambar 3. 1 Analisis Data dan Ilustrasi *Reduksi*, *Display*, dan *Verifikasi* Data ... 82

Gambar 3. 2 Uji Keabsahan Data 84

Gambar 3. 3 Triangulasi Sumber 84

Gambar 3. 4 Triangulasi Teknik 84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Prariset 153

Lampiran 2 Surat Izin Peneitian..... 154

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian 155

Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian 156

Lampiran 5 Lembar Observasi..... 160

Lampiran 6 Panduan Wawancara 165

Lampiran 7 Dokumentasi..... 171

Lampiran 8 Matrik Penelitian 172

Lampiran 9 Hasil Observasi..... 179

Lampiran 10 Transkrip Wawancara 187

Lampiran 11 Hasil Dokumentasi..... 231

Lampiran 12 Foto Dokumentasi..... 232

Lampiran 13 Perencanaan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah 244

Lampiran 14 Pelaksanaan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah 247

Lampiran 15 Pemantauan dan Evaluasi 259

Lampiran 16 Dokumentasi Proses Wawancara 260

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peduli lingkungan salah satu sikap yang patut dihargai. Pemerintah melalui gerakan “Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah" menjanjikan penghargaan bagi lembaga yang serius menerapkannya. Adiwiyata sebuah nama untuk penghargaan tersebut.. Penetapan pengharagan ini menurut (Menteri lingkungan hidup, 2019) atas dasar beberapa amanah Undang-Undang yaitu, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Undang-Undang No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, dan beberapa peraturan meliputi Peraturan Presiden No.16 Tahun 2015 tentang Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.18/MENLHK-II/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.52/MENLHK/Setjen/Kum.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS).

Pemerintah menjelaskan “ Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan

perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain" (Undang-Undang Republik Indonesia, 1997, h.3). Berdasarkan konsep itu, kitalah para pengelola dan pelindung lingkungan hidup yang semestinya mencegah dan melestarikan lingkungan hidup.

Manusia beserta lingkunganya berkaitan. Hal ini karena eksistensi manusia dalam lingkungan hidup. Keberlangsungan hidup manusia tidak jauh dari dukungan lingkungannya. Manusia yang tidak bertanggung jawab atas lingkungannya akan berdampak pada kehidupannya. Oleh karena itu, pelestarian lingkungann hidup maupun penistaan lingkungan hidup berada pada tangan manusia.

Sifat egois manusia terkadang membawa pada petaka. Petaka yang kita hadapi terkait lingkungan hidup saat ini adalah penebangan hutan secara liar, pencemaran air dari limbah industri dan pertambangan, polusi udara, asap dan kabut akibat kebakaran hutan, penghancuran terumbu karang, pembuangan sampah bahan berbahaya dan beracun) atau radiokatif dari negara maju, pembuangan sampah tanpa pemisahan/pengolahan, hujan asam, dan semburan lumpur liar di Siduarjo.

Iswari dan Utomo (2017) dalam (Adawiah, 2020) mengemukakan bahwa pendidikan adalah wadah efektif pembentukan agen-agen lingkungan. Pernyataan tersebut juga didukung dengan ungkapan " *Education can be a catalyst to raise citizens' awareness of their responsibility in protecting the environment*" (Sulistyarini et al., 2022a, h.746). Artinya Pendidikan dapat menjadi katalisator untuk merawat bumi

(lingkungan). Dalam hal ini, dunia pendidikan bertanggung jawab menumbuhkan kesadaran atau karakter peduli lingkungan hidup.

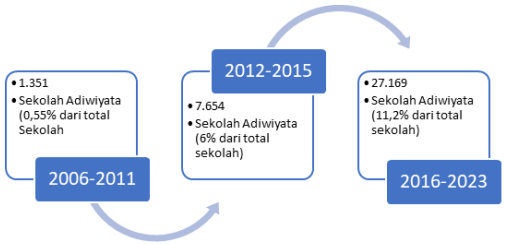
Sustainable Development Goals /SDGs 2030 tujuannya sejalan dengan tujuan Adiwiyata. Relevansinya meliputi aspek pendidikan berkualitas (*Goal* 4), air bersih dan kelayakan sanitasi (*Goal* 6), konsumsi dan produk yang bertanggung jawab (*Goal* 12), penanganan krisis iklim (*Goal* 13) (Alisjahbana & Murniningtyas, 2021, h.74-75).

Menteri Lingkungan dan Kehutanan melalui Program Adiwiyata secara aktif berkontribusi mensukseskan pencapaian pembangunanan berkelanjutan ini. Sejarah mencatat bahwa pertumbuhan Adiwiyata dari periode ke periode sangat signifikan. Periode awal antara 2006-2011 partisipasi sekolah dalam mengikuti Adiwiyata berjumlah 1.351 sekolah dari 251.415 sekolah di Indonesia (SD-SMK) yang tersebar di pulau "Jawadwipa", pulau Dewata, dan Ibu kota provinsi lainnya. Periode 2012 sampai 2015 Kemendikbud mempublikasikan peningkatan gerakan ini yang tercatat adalah 7654 sekolah. Jadi telah meningkat dari 1.351 menjadi 7654 sekolah. Kemudian tahun 2022 meningkat menjadi 27.169 sekolah (Aji, 2023, h.238). Berdasarkan data tersebut maka Adiwiyata sangat berpotensi untuk menjamin tercapainya pembangunan berkelanjutan.

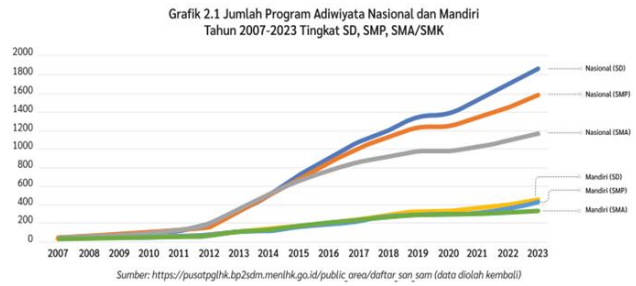
Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah biasanya disebut gerakan PBLHS. Permen LHK Nomor 52 Tahun 2019 menegaskan Gerakan PBLHS adalah aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh Sekolah dalam

menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup. Perilaku ramah lingkungan hidup (PRLH) difokuskan pada aspek kebersihan lingkungan sekolah, pengelolaan sampah, penghijauan, dan konservasi air.

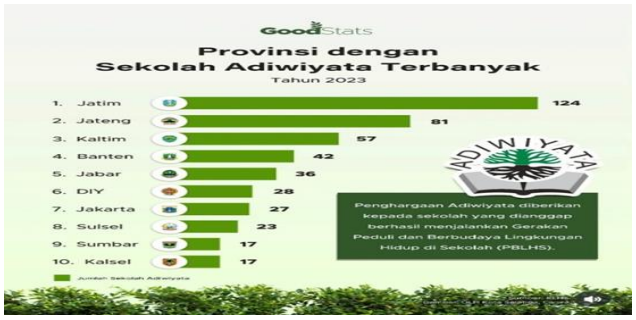
Penghargaan Adiwiyata sasarannya adalah lembaga pendidikan. Tujuannya adalah melahirkan agen perubahan demi mencapai lingkungan yang berkualitas. Tujuan itu diperkuat melalui *history* pertumbuhan dan perkembangan program Adiwiyata di Indonesia. Sejarah mencatat program ini hingga 2023 sejumlah 27,169 dalam presentase di angka 11,2% dari total sekolah (Yuda, 2024, h.16). Rincian dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 1. 1
Sejarah tumbuh kembang program Adiwiyata



Gambar 1. 2
Jumlah program Adiwiya Nasional dan Mandiri Tahun 2007-2023



Gambar 1. 3
Sekolah Adiwiyata terbanyak 2023

Gambar 1.1 di atas menunjukkan progresivitas Program Adiwiyata di tanah air. Penobatan sekolah Adiwiyata Nasional dan Mandiri baik di tingkat SD, SMP, maupun SMA/SMK merupakan wujud penghargaan pemerintah (LHK) pada lembaga yang menerapkan GPBLHS. Inisiatif tertinggi dalam membudayakan GPBLHS sesuai gambar tersebut adalah SD, SMP, dan SMA/SMK. Kedua data (gambar 1.1 dan gambar 1.2) tersebut diperjelas dengan gambar 1.3 yang mengamblangkan peringkat tertinggi sebaran Sekolah Adiwiyata dari sudut provinsi. Wilayah terbanyak penyandang Sekolah Adiwiyata adalah Jawa Timur dan daerah terrendah Kalimantan Selatan.

Bagaimana Program Adiwiyata di tanah Borneo (Kalimantan Barat)? Berikut ini data Penerima penghargaan Adiwiyata di Kalimantan Barat sesuai ?

Tabel 1. 1
Sekolah adiwiyata kalimantan barat

No	Kabupaten	Nama Sekolah	Tingkat	Sekolah
		2021		
1.	Bengkayang	SDS Amkur Bengkayang	Nasional	Swasta
2.	Kubu Raya	SDN 09 Sungai Raya	Nasional	Negeri
3.	Pontianak	SMAN 1 Pontianak	Nasional	Negeri
		2022		
4.	Ketapang	SDS Bumitama Metro Kendawangan	Nasional	Swasta
5.	Mempawah	SDN 9 Segedong	Nasional	Negeri
6.	Pontianak	SDN 06 Pontianak Timur	Nasional	Negeri
7.	Pontianak	SMPN 03 Pontianak Selatan	Nasional	Negeri
		2023		
8.	Bengkayang	SDN 05 Taum Bengkayang	Nasional	Negeri
9.	Pontianak	SDN 39 Pontianak Kota	Nasional	Negeri
10.	Mempawah	MTsN 1 Mempawah	Mandiri	Negeri
11.	Pontianak	SMPN 11 Pontianak	Nasional	Negeri
12.	Pontianak	SMPN 1 Pontianak	Nasional	Negeri
13.	Pontianak	SMAN 3 Pontianak	Nasional	Negeri
14.	Pontianak	SMAN 2 Pontianak	Nasional	Negeri
		2024		
15.	Pontianak	SD Plus Bina Empat Lima	Nasional	Swasta
16.	Mempawah	SMPN 1 Mempawah Hilir	Nasional	Negeri
17.	Pontianak	SMAN 7 Pontianak	Nasional	Negeri

Tabel tersebut menyuguhkan informasi terkait GPBLHS di Kalimantan Barat. Data membuktikan Kabupaten Pontianak sebarannya paling banyak dan mayoritas penerima penghargaan adalah sekolah negeri. Jika disandingkan dengan data sebelumnya (gambar 1.2 dan 1.3) Sekolah penerima Penghargaan Adiwiyata di Kalimantan Barat relatif sendikit dibandingkan wilayah Jawa.

Fenomena ini secara umum pantas diperhatikan. Terkhusus Kabupaten Bengkayang sebagai konteks penelitian yang sangat rentan pada musibah alam. Banjir, pergerakan tanah, kebakaran hutan dan lahan (Karhutla), serta penambangan emas ilegal merupakan penyebab kerusakan ekosistem dan pencemaran air di wilayah Bengkayang. Dengan demikian, upaya perlindungan pada lingkungan harus digaungkan seluas-luasnya kepada masyarakat.

Program Adiwiyata dapat menjawab keresahan tersebut. Dalam hal ini, kolaborasi antar pemangku kepentingan menjadi alat vital untuk mewujudkan harapan kita pada lingkungan. Penandatanganan nota kesepahaman (*Momorandum of Understanding*/MoU) antara Kementerian Pendidikan Dasar dan Menegah (Kemendikdasmen) dengan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) merupakan realisasi kolaborasi yang dimaksud. Fokus utama momen penandatangana MoU ini adalah peningkatan jumlah dan kualitas sekolah Adiwiyata. Mendikdasmen Abdul Mu'ti mengatakan bahwa peradaban lingkungan dapat diupayakan melalui pendidikan di sekolah dasar.

Momorandum of Understanding atau MoU merupakan bentuk dukungan moral Mendikdasmen pada program Adiwiyata. Momentum tersebut tidak sebatas dukungan tetapi juga sebagai wadah promosi untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan kualitas Sekolah Adiwiyata di Republik Indonesia. Intinya pendidikan tidak hanya mempelajari materi pokok tetapi juga menyelipkan nilai-nilai kehidupan baik nilai sosial

maupun lingkungan. Dalam hal ini, MoU menjadi penanda kesepahaman sekaligus kekuatan dalam membangun generasi berkarakter hijau untuk bumi Pertiwi.

Harapan di atas menjadi harapan bersama. Tulisan ini merupakan salah satu jalan untuk mendukung upaya-upaya pemerintah pada pelestarian lingkungan. Dalam hal ini, bahasan difokuskan di wilayah Kalimantan Barat tepatnya Kabupaten Bengkayang. Data pada tabel 1.1 mengamblangkan kerdilnya pertumbuhan Sekolah Adiwiyata di Kalimantan Barat khususnya Kabupaten Bengkayang. Informasi Data Pokok Pendidikan (Dapodik) membuktikan bahwa sekolah di wilayah Kabupaten Bengkayang mencapai angka 615 (https://dapo.dikdasmen.go.id/sp/2/130800). Sementara sekolah penerima penghargaan Adiwiyata hanya 2 sekolah. Situasi dan Kondisi tersebut menjadi indikator kuat dalam meneliti program Adiwiyata di wilayah Kabupaten Bengkayang.

Kalimantan Barat khususnya Kabupaten Bengkayang mempunyai sekolah Adiwiyata. Satu diantara dua sekolah tersebut adalah Sekolah Dasar Swasta Amkur dan telah tercatat sebagai penerima penghargaan Adiwiyata nasional tahun 2021(SIMP2SDM, 2023). Bagaimana Sekolah Dasar Swasta Amkur Bengkayang meraih penghargaan ini? Mengapa hanya Sekolah Dasar Swasta Amkur yang mendapatkan penghargaan ini, mungkinkah Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar Swasta lain yang ada di Bengkayang belum menerapkan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah? Padahal ini salah satu program wajib dijalankan oleh

setiap sekolah khususnya tingkat Sekolah Dasar. Kesenjangan tersebut menjadi alasan diadakannya penelitian pada Sekolah Adiwiyata (Sekolah Dasar Swasta Amkur Bengkayang).

Status penulis di sekolah dasar Amkur adalah orang tua dari salah satu siswi di Sekolah Dasar Swasta Amkur Bengkayang. Melalui ragkaian kunjungan ke sekolah, Penulis mengamati beberapa area ada sampah tusuk sate yang tidak di buang pada tempatnya, sampah tidak terpilah, kondisi bunga di depan ruang guru ada yang terluka, bunga di area belakang kurang perawatan (pot ada yang pecah, kurang tanah) wc tidak tersedia air, minum es di kantin menggunakan pipet, menggunakan plastik untuk membungkus makaroni, stik es krim untuk pegangan agar-agar, dll.

Sekolah Dasar Swasta Amkur Bengkayang mendapat pengakuan sebagai Sekolah Adiwiyata. Meskipun telah meraih prestasi sebagai "Sekolah Adiwiyata" observasi awal telah menunjukkan inkonsistensi antara standar ideal kebijakan Gerakan Peduli Berbudaya Lingkungan Hidup dan perilaku harian di Sekolah Dasar Swasta Amkur Bengkayang.

Gambaran inkonsistensi di atas berkaitan dengan ketidakpedulian. Kondisi tersebut diperjelas oleh wawancara prariset dengan kepala sekolah, yang mengatakan bahwa sebagian siswa menunjukan sikap acuh dalam kegiatan Kamis Bersih. Ada yang pura-pura tidak mendengar bahkan ada orang tua yang komplain ketika melihat seragam anaknya kotor sepulang dari sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut peneliti berasumsi siswa masih kurang peduli dalam hal mengelola lingkungan di Sekolah Dasar Swasta Amkur Bengkayang. Fenomena tersebut sekaligus membuktikan adanya kesenjangan implementasi program. Dengan demikian, penulis merasa penting meneliti implementasi program Adiwiyata di Sekolah tersebut agar tetap konsisten menjalankan budaya yang baik ini.

Kepedulian dan kemandirian saling berkaitan. Kepedulian tumbuh berawal dari pemahaman mendalam terkait konsep-konsep, situasi, dan kondisi. Manifestasi dari kepedulian adalah kemandirian. Tindakan konkret individu dalam berlaku tanpa dorongan atau pengaruh orang lain merupakan wujud kemandirian. Kedua variabel ini tidak instan terjadi pada manusia. Keduanya perlu dikembangkan melalui pembelajaran dan pembiasaan nyata.

Sekolah Dasar Swasta Amkur Bengkayang telah terdaftar sebagai sekolah Adiwiyata Nasional. Semestinya sekolah Adiwiyata yang telah menerapkan perilaku ramah lingkungan menjadi salah satu wadah untuk menumbuhkan kepedulian dan kemandirian siswa mengelola lingkungan di Sekolah Dasar Swasta Amkur Bengkayang. Akan tetapi, sesuai pandangan peneliti yang telah dipaparkan di atas, siswa di Sekolah Dasar Swasta Amkur Bengkayang terindikasi kurang peduli dan mandiri dalam menerapkan gerkan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah. Sikap tersebut mencerminkan kurangnya karakter peduli lingkungan

(Fransyaigu & Astuti, 2020, h.1084). Oleh karena itulah, peneliti mencoba meneliti variabel ini untuk melihat bagaimana Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar Swasta Amkur diterapkan.

Sekolah Adiwiyata jelas merupakan wadah pembentukan karakter peduli lingkungan. Artinya nilai-nilai kehidupan, sosial dan etika pada lingkungan dikonkretkan secara masif dalam pembelajaran, pembiasaan maupun peraturan sekolah. Hal ini sesuai dengan Kegiatan membersihkan sampah merupakan aksi konkret yang baik dalam menyelesaikan masalah sampah. Artinya aksi terjadi akibat adanya masalah, akan tetapi harapkan terdalam penyelesaian masalah adalah membentuk sikap mencintai lingkungan dan kebersihan sejak dini. Strategi tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa penanaman karakter peduli lingkungan sejak dini strateginya melalui pembelajaran, pembiasaan pagi, dan "Jumat Bersih" (Tikho & Gunansyah, 2021, h.3393). Dengan demikian, Sekolah Adiwiyata perannya adalah sebagai jalan untuk membentuk generasi berkarakter hijau yang menjadi cikal bakal agen perubahan di masa mendatang.

Sekretaris Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM KLHK Ade Palguna dalam Siaran Pers Nomor:SP.190/HUMAS/PPIP/HMS.3/06/2023 menyampaikan program ini (Adiwiyata) telah berkontribusi meningkatkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah. Antara tahun 2006-2021 sampah berkurang dengan jumlah 42.534 ton melalui metode 3R.

Penanaman dan pemeliharaan pohon mencapai 354.450, pembuatan lubang bipori 70.890, sumur resapan 14.178 dan listrik menghemat 10-40%.

Paparan Ade Palguna dia atas menyiratkan urgensi penerapan Program Adiwiyata. Sekolah Adiwiyata di Bengkayang salah satunya disandang oleh SDS Amkur Bengkayang. Penelitian di Sekolah Adiwiyata (SDS Amkur Bengkayang) berguna sebagai titik tolak atau referensi untuk sekolah dasar yang belum menerapkan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup sekolah (PBLHS) di Kabupaten Bengkayang. Sebagai bagian dari penyiapan SDM atau agen perubahan lingkungan dan kehutanan, SDS Amkur Bengkayang diharapkan menjadi magnet untuk mengembangkan sekaligus mempromosikan gerakan peduli lingkungan hidup sekolah (PBLHS) di Kabupaten Bengkayang. Hal ini dipandang penting mempertimbangkan kondisi lingkungan hidup di Kabupaten Bengkayang yang marak diterpa bencana banjir, karhutla, tanah longsor, pencemaran air akibat pertambangan liar,dll.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan implementasi program Adiwiyata di Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat belum pernah ada. Akan tetapi, pernah dilakukan penelitian di kota Pontianak oleh Komalasari (2023) dengan judul “Implementasi Program Adiwiyata sebagai Upaya Pembentukan Civic Responsibility Peserta Didik di SMA Negeri 8 Pontianak ”. Berdasarkan penelitiannya, implementasi program Adiwiyata di SMA Negeri 8 difokuskan pada empat hal yaitu pemeliharaan dan perawatan gedung, pemanfaatan lahan dan fasilitas sekolah, pengembangan

kegiatan ekstrakurikuler, serta kegiatan aksi peduli lingkungan hidup. Adapun hambatan dalam mengimplementasikan program adalah anggaran, lingkungan luas, sulit menumbuhkan kesadaran (kebersihan) lingkungan.

Penelitian selanjutnya di Wilayah Pontianak dilakukan oleh Sulistyarini *et al*., (2022) menyebutkan bahwa program Adiwiyata telah berhasil mengembangkan wawasan lingkungan dan keterampilan siswa dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Wawasan serta keterampilan tersebut didapat dari pembiasaan dan integrasi dalam pembelajaran.

Beranjak dari Kalimantan Barat, Maulidina Winata (2023, h. 42) menjelaskan bahwa program Adiwiyata efektif meningkatkan sikap peduli lingkungan guru dan siswa di UPT SPF SDN Minasaupa. Efektivitas ini dilihat dari adanya kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatann berbasis partisipatif, dan pengelolaan saranan pendukung sekolah. Selain itu, efektivitas ini juga terlihat dari pembiasaan rutin dan Sabtu bersih.

Penelitian selanjutnya oleh Neti Marzuki, implementasi program Adiwiyata dapat membentuk karakter peduli lingkungan, kerja sama, dan tanggung jawab. Hal ini ditunjukkan melalui hasil penelitiannya yang menunjukan 100% pada aspek peduli lingkungan, 93% aspek tanggung jawab, dan 81% aspek kerja sama. Berbeda dengan hasil penelitian yang lain, Jusmita di Kabupaten Gowa menemukan bahwa implementasi program Adiwiyata belum optimal dikarenakan belum ada dana operasional, kurangnya komunikasi antara pelaksana dengan masyarakat.

Aini (2021, h.57) dalam penelitiannya mengatakan bahwa implementasi program Adiwiyata di SDN Bareng 3 Malang berasaskan partisipatif. Kegiatannya meliputi pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah, menikuti aksi peduli lingkungan bersama pihak luar, menjalin kemitraan serta memanfaatkan berbagai sumber sebagai upaya peningkatan pembelajaran lingkungan hidup. Kegiatan tersebut dapat menumbuhkan nilai karakter seperti gotong royong, peduli lingkungan, mandiri, kreatif, disiplin, nasionalis, religius, dan tanggung jawab.

Berdasarkan kajian terdahulu, dari konteks wilayah penelitian terkait implementasi program Adiwiyata belum pernah dilakukan di Kabupaten Bengkayang sehingga adanya penelitian ini dapat menjadi referensi sekaligus promosi untuk perkembangan Sekolah Adiwiyata di wilayah ini. Hasil penelitian terdahulu umumnya membahas Program Adiwiyata di sekolah-sekolah negeri. Selain itu, dari isi penelitian program Adiwiyata sangat efektif membentuk karakter pro lingkungan. Dalam hal ini, karakter kemandirian belum ditekankan secara gamblang. Dengan demikian, beberapa rincian tersebut menjadi penanda perbedaan atau keunikan dari penelitian ini dengan penelitian lainnya.

Gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup sekolah (PBLHS) di lain sisi merupakan upaya mendukung *Forest and Other Land Use* (FOLU) Net Sink 2030. FOLU Net Sink 2030 ini juga menjadi panduan Indonesia dalam melakukan aksi mitigasi dan adaptasi perubahan Iklim. Selain itu, *Folu Net Sink* 2030 juga merupakan bagian dari aspirasi

Indonesia menuju *Long-term Strategy on Low Carbon and Climate Resilience* (LTS-LCCR) pada 2050.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Implementasi Program Adiwiyata dalam Membentuk Kepedulian dan Kemandirian Siswa Mengelola Lingkungan di Sekolah Dasar Swasta Amkur Bengkayang. Implementasi Program Adiwiyata dalam penelitian ini mengacu pada menganalisis bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam menjalankan/menerapkan program Adiwiyata di Sekolah Dasar Swata Amkur Bengkayang.

Pembentukan kepedulian siswa adalah menganalisis bagaimana Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar Swasta Amkur Bengkayang menumbuhkan kesadaran, pemahaman, dan karakter peduli siswa pada lingkungan. Selanjutnya, pengembangan kemandirian siswa dalam penelitian ini adalah mengkaji bagaimana Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar Swasta Amkur Bengkayang mengembangkan kemandirian emosional, kemandirian tingkah laku, dan kemandiran nilai dalam praktik mengelola lingkungan sekolahnya.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Swasta Amkur Bengkayang?
2. Bagaimana Program Adiwiyata membentuk kepedulian siswa dalam mengelola lingkungan di Sekolah Dasar Swasta Amkur Bengkayang?
3. Bagaimana Program Adiwiyata membentuk kemandirian siswa dalam mengelola lingkungan di Sekolah Dasar Swasta Amkur Bengkayang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah mendeskripsika penerapan Program Adiwiyata dalam membentuk kepedulian dan kemandirian siswa mengelola lingkungan di Sekolah Dasar Swasta Amkur Bengkayang. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Tahapan pelaksanaan program Adiwiyata di Sekolah Dasar Swasta Amkur Bengkayang.
2. Peran Program Adiwiyata dalam membentuk kepedulian siswa mengelola lingkungan di Sekolah Dasar Swasta Amkur Bengkayang.
3. Peran Program Adiwiyata dalam membentuk kemandirian siswa mengelola lingkungan di Sekolah Dasar Swasta Amkur Bengkayang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara teoritis maupun praktis memberikan beberapa manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan menyumbangkan pengembangan teori terkait pendidikan lingkungan hidup di Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memperkaya khazanah keilmuan terkait tahapan dalam implementasi program Adiwiyata. Kemudian, penelitian ini juga memberikan wawasan tentang pembentukan karakter melalui program Adiwiyata.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan karakter kepedulian, membentuk kemandirian peserta didik dalam menangani isu lingkungan baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa sesuai kebijakan Permen LHK No.52 Tahun 2019.

b. Bagi guru

Bagi guru, penelitian ini menjadi referensi untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dalam menanamkan nilai kepedulian dan kemandirian siswa pada lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga menjadi bahan renungan/refleksi bagi guru untuk memahami perannya dalam tahapan implementasi program

Adiwiyata, perannya dalam menciptakan generasi peduli lingkungan.

c. Bagi kepala sekolah

Bagi kepala sekolah, penelitian ini sebagai referensi untuk mengambil kebijakan, memperluas jangkauan, meningkatkan kolaborasi demi menguatkan reputasi atau *brand* sekolah Adiwiyata.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pemahaman (promosi) terkait penerapan program Adiwiyata. Bahan referensi bagi peneliti untuk memberi penyuluhan terhadap lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup sekolah (PBLHS), dan wadah pertobatan ekologis.

e. Bagi sekolah dan yayasan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, masukan dan bahan evaluasi bagi *stakeholder* sekolah dalam mengembangkan Program Adiwiyata.

F. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi adalah proses yang dilakukan lembaga pemerintah atau swasta dalam merealisasikan suatu kegiatan atau aktivitas (kebijakan) secara terstruktur sesuai tahapan (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tahapan yang dimaksud disesuaikan dengan tahapan pelaksanaan program Adiwiyata

sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI Nomor 52 Tahun 2019 tentang GPBLH di Sekolah.

2. Adiwiyata

Adiwiyata adalah penghargaan yang diberikan oleh Pemerintah, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota kepada Sekolah yang berhasil melaksanakan Gerakan PBLHS (Menteri lingkungan hidup, 2019). Pelaksanaan Gerakan PBLHS terdiri dari tiga kegiatan yaitu perencanaan Gerakan PBLHS, Pelaksanaan Gerakan PBLHS, dan Evaluasi pelaksanaan Gerakan PBLHS. Berikut tabel fokus penelitian di setiap kegiatan:

Tabel 1. 2
Fokus penelitian

No	Tahap Pelaksanaan Gerakan PBLHS	Fokus
1.	Perencanaan Gerakan PBLHS	a. Surat Keputusan pembentukan Tim Adiwiyata b. Kebijakan Visi, Misi, Tujuan, dan Pengembangan Diri c. Integrasi Gerakan PBLHS pada RPP
2.	Pelaksanaan Gerakan PBLHS	a. Mata pelajaran, dan pembiasaan diri yang mengintegrasikan penerapan PRLH di sekolah b. Mata pelajaran memuat aspek: 1) Kebersihan lingkungan 2) pengelolaan sampah 3) penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman.

3	Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Gerakan PBLHS	Hasil Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan Gerakan PBLHS

3. Karakter Kepedulian Lingkungan

Kepedulian lingkungan disini adalah tindakan proaktif dan responsif dalam menjaga dan melindungi lingkungan. Indikator kepedulian lingkungan dalam penelitian ini diadopsi dari Permen LHK Nomor 52 Tahun 2019 yaitu (1) kebersihan, fungsi sanitasi, dan drainase, (2) pengelolaan sampah, (3) penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman, dan (4) konservasi air.

Indikator tersebut diperjelas dengan indikator menurut (Al-anwari, 2014) dalam tabel berikut:

Tabel 1. 3
Keterkaitan nilai,jenjang kelas dan indikator untuk SD/MI

Nilai	**Indikator**	
	Kelas 1-3	**Kelas 4-6**
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi	Buang air besar dan kecil di WC	Membersihkan WC
	Membuang sampah pada tempatnya	Membersihkan tempat sampah
	Membersihkan halaman sekolah	Membersihkan lingkungan sekolah
	Tidak memetik bunga di taman sekolah	Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman
	Tidak menginjak rumput di taman sekolah	Ikut memelihara taman di halaman sekolah
	Menjaga kebersihan rumah	Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan.

(Sumber:Kemendiknas,2010:31)

4. Karakter Kemandirian

Kemandirian diartikan sebagai kemampuan seseorang individu dalam berpikir dan melakukan sesuatu atas inisiatifnya sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Bentuk kemandirian siswa dalam mengelola lingkungan ditunjukan dengan indikator inisiatif, tanggung jawab, kreatif, aktif, dan cinta lingkungan sesuai aspek (a) kebersihan lingkungan, (b), pengelolaan sampah, (c) penanaman dan pemeliharaan pohon/tanaman, dan (d) konservasi air.

Indikator sikap kemandirian terlihat pada inisiatif membersihkan WC setelah pakai, membuang sampah pada tempatnya, bekerjasama membersihkan lingkungan sekolah, disiplin dan bertanggung jawab pada piket, inisiatif merawat tanaman, kreatif memanfaatkan barang bekas, dan hemat menggunakan air.

5. Pengelolaan Lingkungan Hidup

Pengelolaan lingkungan hidup merupakan upaya sadar dan terencana dalam melestarikan lingkungan hidup. Indikatornya meliputi kebijakan pengelolaan lingkungan seperti adanya program kerja Tim Adiwiyata.